

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, pada bagian ini disajikan simpulan mengenai penerapan inovasi aplikasi Sirekap (Sistem Informasi Rekapitulasi Suara Pemilu) di Kota Semarang yang dianalisis berdasarkan atribut-atribut inovasi sebagai berikut.

4.1.1 Analisis Penerapan Inovasi Aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi Suara Pemilu Pada Perhitungan Suara Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kota Semarang

Penerapan inovasi aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi Suara Pemilu di Kota Semarang dianalisis berdasarkan sejumlah indikator, yaitu keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan untuk dicoba, dan kemudahan diamati. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan inovasi aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi Suara Pemilu di Kota Semarang belum berjalan secara optimal, meskipun indikator kemudahan diamati menunjukkan tingkat optimalitas yang relatif baik. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Keuntungan Relatif, pada indikator ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Sirekap memiliki potensi dalam meningkatkan transparansi serta mempercepat akses informasi rekapitulasi suara pemilu dibandingkan dengan aplikasi sebelumnya. Namun, dalam penerapannya keuntungan relatif belum dirasakan secara optimal karena masih dihambat oleh

kendala teknis pada sistem aplikasi Sirekap, ketidakstabilan jaringan, serta keterbatasan kemampuan pengguna, sehingga manfaat transparansi, efisiensi, dan akurasi belum sepenuhnya tercapai.

- Kesesuaian, tingkat kesesuaian dari penerapan inovasi aplikasi Sirekap secara konseptual telah sesuai dengan tujuan modernisasi dan prinsip transparansi penyelenggaraan pemilu, namun dalam praktiknya kesesuaian belum optimal. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan kondisi lapangan, keterbatasan infrastruktur jaringan, sehingga penerapannya aplikasi belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan, pengalaman dan kapasitas pengguna di tingkat operasional.
- Kerumitan, pada indikator ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Sirekap belum optimal, karena sistem dan prosedur penggunaannya masih kompleks oleh petugas lapangan, terutama akibat kendala teknis, tampilan antarmuka yang belum sederhana, serta keterbatasan kemampuan literasi digital pengguna, sehingga berdampak pada terhambatnya kelancaran proses rekapitulasi suara pemilu.
- Kemungkinan dicoba, pada indikator ini menunjukkan bahwa penerapan inovasi aplikasi Sirekap belum optimal, karena uji coba dan simulasi belum dilaksanakan secara merata dan berkelanjutan, sehingga sebagian petugas lapangan belum memiliki pengalaman serta kesiapan yang memadai dalam mengoperasikan aplikasi pada saat pelaksanaan rekapitulasi suara pemilu.

- Kemudahan diamati, pada penerapan inovasi aplikasi Sirekap dinilai optimal dan cukup baik karena hasil rekapitulasi suara pemilu dapat diakses dan dipantau secara terbuka oleh publik, sehingga meningkatkan transparansi, meskipun masih diperlukan penyempurnaan pada stabilitas dan kejelasan penyajian informasi.

4.1.2 Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Penerapan Inovasi Aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi Suara Pemilu Pada Perhitungan Suara Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kota Semarang

- **Faktor Pendorong**

- Upaya perubahan dari agen, komisi pemilihan umum sebagai agen perubahan telah melakukan penyusunan regulasi teknis, pelaksanaan sosialisai di berbagai tingkatan, bimbingan teknis, serta penyediaan panduan penggunaan aplikasi Sirekap bagi petugas lapangan pemilu di berbagai tingkatan.
- Saluran komunikasi, upaya yang dilakukan oleh KPU Kota Semarang sudah memanfaatkan saluran komunikasi formal yang terstruktur melalui mekanisme koordinasi berjenjang, rapat teknis, bimbingan teknis, serta penyampaian informasi melalui pedoman dan grup komunikasi internal untuk mensosialisasikan penggunaan aplikasi Sirekap kepada petugas pelaksana pemilu.
- Karakteristik inovasi, aplikasi Sirekap memiliki tujuan dan nilai tambah dibandingkan sistem sebelumnya melalui peningkatan transparansi, percepatan akses informasi rekapitulasi suara, serta pengurangan proses manual dalam penghitungan suara pemilu.

- Sistem sosial, menciptakan struktur kelembagaan penyelenggara pemilu yang bersifat hierarkis dan formal mendorong penerapan aplikasi Sirekap karena adanya kewajiban organisasi serta dukungan regulasi yang mengikat seluruh penyelenggara di setiap tingkatan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

- **Faktor Penghambat**

- Karakteristik inovasi, pada faktor ini temuan di lapangan menunjukkan bahwa kompleksitas sistem, ketidakstabilan aplikasi, potensi kesalahan pembacaan data, serta ketergantungan pada jaringan internet menyebabkan aplikasi Sirekap sulit dioperasikan secara optimal di tingkat TPS.
- Sistem sosial, pada faktor ini temuan lapangan menunjukkan adanya perbedaan tingkat literasi digital, pengalaman, dan kesiapan antarpetugas, khususnya di tingkat KPPS, yang menimbulkan kesenjangan dalam kemampuan mengoperasikan aplikasi.
- Upaya perubahan dari agen, pada faktor ini intensitas dan jangkauan sosialisasi serta pelatihan belum merata dan berkelanjutan, khususnya bagi petugas KPPS, serta pendampingan teknis di lapangan masih terbatas sehingga kendala teknis sering harus ditangani secara mandiri.
- Saluran komunikasi, pada faktor ini penyampaian informasi cenderung berlangsung secara satu arah dan berfokus pada aspek teknis normatif, sehingga belum sepenuhnya menjangkau serta dipahami secara komprehensif oleh seluruh petugas, khususnya pada tingkat operasional KPPS.

4.2 Saran

1. KPU RI perlu melakukan penyempurnaan secara menyeluruh terhadap sistem aplikasi Sirekap, khususnya pada aspek stabilitas sistem, akurasi

pembacaan data, dan integrasi jaringan, agar aplikasi mampu berfungsi secara andal dalam kondisi lapangan yang beragam.

2. KPU Kota Semarang perlu meningkatkan kualitas dan intensitas pelatihan teknis bagi petugas KPPS dan PPK, dengan menyesuaikan materi pada tingkat literasi digital petugas, sehingga dapat meminimalkan kesalahan input dan hambatan operasional selama proses rekapitulasi suara.
3. Perlu peningkatan sosialisasi dan edukasi publik terkait fungsi, mekanisme kerja, dan batasan penggunaan aplikasi SIREKAP perlu diperkuat secara masif dan berkelanjutan, agar dapat meningkatkan pemahaman serta kepercayaan masyarakat terhadap transparansi hasil pemilu.
4. Perlu menyediakan fitur pendukung alternatif, seperti mode offline atau mekanisme unggah bertahap, untuk mengantisipasi keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah serta memastikan proses rekapitulasi suara tetap berjalan lancar tanpa mengganggu tahapan pemilu.